BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah salah satu bentuk mewujudkan cita-cita negara yang adil dan makmur. Pembangunan ditandai dengan adanya siklus ekonomi. Dalam siklus ekonomi, peningkatan konsumsi sangat tergantung pada peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan sangat tergantung pada peningkatan produksi, maka sebagai pelaku ekonomi setiap anggota masyarakat selayaknya turut serta dalam proses pembangunan. Demikian akan terwujudlah masyarakat yang adil dan makmur dalam setiap bangsa dan negara.

Menurut Siagian, pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh suatu negara atau bangsa yang menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*).[1] Yang bahwa pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan.

Kelompok pedagang pasar tradisional sebagai usaha kecil adalah kelompok usaha yang tak terpisahkan dari aset pembangunan nasional yang berbasis kerakyatan, jelas bagian integral dalam dunia usaha nasional yang

[1] Mukmin Muhammad, *Perencanaan Pembangunan*, (Makasar : CV. Dua Bersaudara, 2017) hlm. 2

mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya. Sebagaimana di daerah sekitar banyak orang pedagang, wajar apabila para pengangguran melakukan kompensasi positif dengan memilih kerja di sektor informal. Sektor informal disini dimaksudkan sebagai suatu bidang pekerjaan atau lapangan usaha yang tidak memerlukan ketrampilan tinggi, modal dan tenaga yang terlalu besar.

Berdagang adalah aktivitas yang paling umum dilakukan di pasar. Untuk itu Alqur'an memberikan pandangan terhadap aktivitas dalam pasar dengan sejumlah peraturan dengan tujuan supaya dapat menegakkan keadilan untuk kepentingan semua pihak, baik individu maupun kelompok. Al-qur'an menjelaskan bahwa orang yang berdagang tidak akan kehilangan kemuliaan atau kekharismanya bila melakukan kegiatan ekonomi dalam pasar. Sesuai dengan firman Allah SWT dalamsurat Al-Furqon ayat ayat 20 :

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمۡ لَيَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمۡشُونَ فِي ٱلۡأَسۡوَاقِۗ وَجَعَلۡنَا بَعۡضَكُمۡ لِبَعۡضٖ فِتۡنَةً أَتَصۡبِرُونَۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرٗا(٢٠)

Terjemahan :

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu maha Melihat."(QS Al-Furqon: 20).[2]

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro,2011) hlm.361

Maksud ayat diatas adalah Allah SWT melarang seluruh hamba-hamba-Nya menbedakan-bedakan derajat baik kaya ataupun miskin, karena semuanya sama yaitu manusia. Meskipun rosul, rosul juga memakan dan berjalan-jalan di pasar. Adapun masalah kaya dan miskin, sehat dan sakit, harus tetap bersabar dengan cobaanya sehingga diberikan ganjaran pahala atas kesabaran itu. Cobaan dan hikmah (kebijaksanaan) Allah yang maha mengetahui segalanya.

Pasar tradisional juga pasar yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang. Pasar tradisional harus tetap dijaga keberadaanya karena ia adalah resperentasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung para pedagang skala kecil-menengah. Pasar tradisional merupakan tumpuan bagi para petani, peternak, atau produsen lainnya selaku pemasok.[3] Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, pasar juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Bahkan pasar

---

[3] Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional : Potret Ekonomi Ratyat Kecil*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) hlm. 159

tradisional, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarkat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan. Selain itu, sebagai sarana perputaran ekonomi, pasar tradisional terbukti efektif. Salah satu buktinya adalah perputaran uang di pasar tradisional setiap hari bisa mencapai milyaran rupiah, tentunya keberadaan pasar tradisional memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah maupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena di dalam pasar tradisional terdapat banyak orang berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Mereka semua adalah orang yang berperan penting dalam mempertahankan eksitensi pasar tradisional di Indonesia.

Dalam pasar tradisional terdapat banyak interaksi yang tidak ditemukan dalam pasar modern, dimana para pedagang pasar tradisional tidak membeli suatu barang dagangan yang akan mereka jajakan di tokonya dalam jumlah yang besar dari agen, hal ini disebabkan karena keterbatasan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk membeli barang-barang dalam jumlah yang besar kemudian mereka juga memiliki fasilitas yang lengkap

untuk menyimpan barang dagangan terlalu banyak karena pedagang tidak memiliki lemari pendingin untuk menyegarkan barang dagangan seperti yang terlihat di pasar modern.

Pengelolaan pasar adalah menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelayanan sektor publik terhadap masyarakat karena dengan meningkatkan pengelolaan pasar tradisional yang baik dan efisien akan meningkatkan pula kepuasan pedagang maupun konsumen. Sebaliknya jika pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kurang efektif dan kurang efisien sementara pihak yang dilayani terus dituntut untuk memenuhi kewajiban dengan jalan membayar berbagai jenis restribusi, sementara disisi lain hak-hak mereka kurang dipenuhi, pada akhirnya akan timbul ketidakpuasan dari para konsumen/pelanggan pasar maupun pedagang pasar, maka semakin lama akan meninggalkan pasar tradisional karena ketika mereka masuk kepasar sudah dipungut berbagai biaya, sementara kenyamanan serta pelayanan terhadap sarana dan prasarana tidak dirasakan sesuai dengan keinginan para pelanggan.

Pasar tradisional di Indonesia keberadaanya bukan semata urusan ekonomi, namun lebih jauh dari itu mencakup mengenai isi ruang dan relasi sosial, warisan, dan ranah budaya. Data dan fakta pasar tradisional di Indonesia tercatat di koran sindo Selasa, 17 April 2018. Menyatakan bahwa, eksitensi pasar tradisional di Indonesia menurun. Hal ini dikarenakan semakin

terdesak dengan keberadaan pasar modern yang terus bertambah setiap tahun. Berikut ini data dan fakta mengenai pasar tradisional :[4]

Data IKAPPI : data dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) menyebutkan jumlah pasar tradisional turun dratis 13.540 menjadi 9.950 pasar dalam waktu 4 tahun (2007-2011) total jumlah pedagang pasar tradisional berkisar 12.625.000 orang. Pada 2011 terdapat 144 pasar terkena konflik akibat revitalisasi dan 161 pasar hangus karena kebakaran.

Data Kementrian : Data Kementrian Perindustrian 2007 menyebutkan, jumlah pasar tradisional mencapai 13.750 pasar, sedangkan merujuk data kementrian perdagangan 2011, dari sekitar 9.950 pasar tradisional sebanyak 3.800 diantaranya telah lenyap.

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 4 Tahun 2010 pasal 6 ayat 2 Tentang Perlindungan, Pemberdayaan, Pasar Tradisional dan Penataan Serta Pengendalian Pasar Modern menjelaskan bahwa pendirian dan penyelenggaraan pasar tradisional wajib memenuhi ketentuan yaitu memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan keberadaan pasar tradisional, menyediakan fasilitas yang menjamin pasar tradisional yang bersih dan sehat serta aman dan nyaman, menyediakan fasilitas parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor yang memadai di dalam area bangunan, menyediakan fasilitas halte atau pemberhentian sementara, kejelasan bagian blok tempat usaha sebagai penggolongan jenis barang dagangan, kecukupan kuantitas dan kualitas umum, tempat sampah, mushola

[4] Cio,(2018,April 17), *Data dan Fakta Pasar Tradisional di Indonesia*, Koran Sindo, dalam https://ekbis.sindonews.com. Diakses 20 Juli 2019.

dan fasilitas lainnya, ketersediannya pemadam kebakaran bagi petugas maupun pengguna pasar, perbaikan sistem persampahan guna meningkatkan kebersihan di dalam pasar.[5]

Kabupaten tulungagung memiliki beberapa pasar tradisional, salah satunya yaitu pasar tradisional Ngemplak yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak memiliki pedagang yang cukup banyak dan pengunjung yang setiap harinya berdatangan untuk melakukan pembelian, serta pasar yang buka dari pagi hingga malam menunjukkan luasanya skala pasar Ngemplak. Lokasinya yang berada di kawasan kota sehingga sangat strategis bagi masyarakat juga memudahkan pasar Ngemplak ini selalu dikunjungi masyarakat Tulungagung.

Akan tetapi untuk tingkat kebersihan dan kenyamanan serta fasilitas sarana dan prasarana yang kurang merupakan kondisi yang dialami oleh pasar Ngemplak. Kondisi atap sebagian besar kantor yang bocor dan kurangnya penerangan lampu di malam hari serta kondisi pasar yang sering kali becek walaupun tidak musim hujan pun adalah menjadi salah satu yang harus diperhatikan pengelola pasar Ngemplak untuk perlunya melakukan renovasi agar kenyaman pembeli dan pedagang lebih nyaman dan kondusif.

Kondisi perdagangan di pasar Ngemplak Tulungagung terutama pengelolaannya dan kepuasan pedagang dan konsumen menjadi fokus penelitian ini. Pengelolaan pasar memang tidaklah mudah. Pengelolaan pasar memakan biaya yang tinggi. Di beberapa tempat pengembangan pasar sering

[5]*Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung tentang Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional & Penataan serta Pengendalian Pasar Modern*,(Tulungagung: Pemkab,2011) hlm. 11

dianggap memarginalisasi pedagang lama karena pedagang ditarik restribusi yang lebih besar. Akibatnya bukan meningkatkan kesejahteraan yang didapat, bahkan pedagang lama tersingkir karena dianggap tidak sanggup membayar biaya restribusi. Kebijakan ini seharusnya mendapat perhatian lebih supaya dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar Ngemplak dalam meningkatkan kepuasan pelanggan dan konsumen ini menggunakan strategi analisis SWOT, analisis SWOT merupakan salah satu cara menganalisis strategi dalam memaksimalkan faktor kekuatan dan pemanfaatan sebuah peluang sehingga berperan sebagai alat meminimalkan kelemahan yang terdapat dalam suatu strategi dan mencegah ancaman yang timbul dan harus dihadapi oleh pengelola pasar. Pengelola pasar sebelum mengambil keputusan maka harus melakukan analisis SWOT supaya keputusan yang diambil tepat sasaran dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Didalam analisis SWOT terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.[6]

Formulasi strategi untuk mengembangkan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan (SWOT) perusahaan. Adapun untuk mencapai strategi maka dilakukan kegiatan-kegiatan seperti

[6] Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategic*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 172

mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi dan pengaturan pedoman kebijakan.

Berdasarkan latar belakang penelitian dan dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Strategi Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Kepuasan Pedagang dan Konsumen di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung"**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus dan tidak keluar dari jalur pembahasan, karena itu variabel pada penelitian ini dibatasi, yaitu pengelolaan, pasar tradisional, kepuasan konsumen dan pedagang serta analisis SWOT.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pendekatan analisis SWOT terhadap strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang dan konsumen dengan di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang dan konsumen di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pendekatan Analisis SWOT strategi pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang dan konsumen di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang tepat untuk pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan kepuasan pedagang dan konsumen di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penulisan skripsi ini yang dapat dijadikan harapan bagi penulis adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada kajian ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan mengenai bidang strategi pengelolaan pasar tradisional dalam upaya kepuasan pedagang maupun konsumen

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pemerintah daerah,

      Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan strategi pengelolaan pasar

b. Akademik

Sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung.

c. Peneliti lanjutan

Sebagai wacana, rujukan, dan referensi untuk meningkatkan kualitas bidang perekonomian merujuk pada hasil penelitian-penelitian yang teorinya telah teruji di lapangan.

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya pendefinisian istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar terjadi ketidaksamaan pemahaman dalam pemahaman skripsi ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara dan proses yang dimilai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar bersifat efisien dan efektif.[7]

b. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya transaksi tawar-menawar antara si

[7] John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), hal 4

penjual dan pembeli secara langsung dalam waktu sementara atau tetap dengan tingakt pelayanan terbatas.[8]

c. Kepuasan pedagang adalah tingkat persaan seorang pedagang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang pedagang rasakan dengan harapan yang diinginkan.[9]

d. Kepuasan konsumen itu suatu keadaan dimana kebutuhan,keinginan dan harapan konsumen dapat terpenuhi melalui jasa atau produk yang dikonsumsi

e. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities),* namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats)*[10]

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa maksud dari judul skripsi ini penulis ingin memahami bagaimana Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kepuasan Pedagang dan Konsumen di Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung serta menjadikan acuan agar pengelolaan pasar menjadi lebih baik.

---

[8]Fahri Hamzah, *Negara , Pasar, dan Rakyat* (Jakarta:Yayasan Faham Indonesia, 2010), hal 332

[9] Eko Sujatmiko, *kamus IPS*, (Surakarta : Aksara Sinergi Media, 2014), hlm. 231

[10]Freddy Rangkuti, *Analisis pembedah kasus bisnis (reorentasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*), (Jakarta: Penerbit PT Gramedia pustaka, 2006),. Hal. 18

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penyususan penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lapiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari :

Bab I : Pendahulaun yangterdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) fokus penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisi data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup